

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah adalah mengantarkan siswa menuju kesuksesan, mencapai cita-cita yang diharapkan kependidikan agar mempunyai kekuatan dan untuk membantu seorang guru. Sekolah yang baik adalah dapat memanfaatkan guru yang berkualitas baik beserta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar dan sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi sehingga peserta didik bisa meningkatkan pendidikan dan prestasi siswa didik sesuai dengan yang diharapkan.

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang terdapat tempat berlangsung kepada masyarakat untuk berproses pendidikan untuk mengubah tingkah laku anak didik yang awalnya kurang baik jadi menjadi baik dan berinteraksi kepada lingkungan sosial sekitarnya.<sup>1</sup>

Dalam pendidikan faktor terpenting untuk peserta didik adalah metode pembelajarannya. seperti memberikan solusi bagi para pendidik dalam memberikan layanan pendidikan yang menyenangkan bagi anak sehingga belajarnya tetap merasa nyaman dan semangat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Di sekolah siswa tidak

---

<sup>1</sup> Asrul Anam, *Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Darut Taqwa*

hanya mendapat ilmu pengetahuan saja tetapi juga berlatih berinteraksi dengan orang lain seperti dengan guru serta dengan teman sebaya mereka sesama siswa. Dalam proses berinteraksi di lingkungan sekolah siswa perlu memperhatikan norma-norma yang berlaku, sebab penggunaan norma akan mempengaruhi baik atau buruknya interaksi yang terjalin antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.<sup>2</sup>

Demi mencapai pengelolaan kegiatan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah yang efisien. Siswa diharapkan mampu mencari tentang materi pembelajaran dan transformasikan info yang kompleks, dan mempelajari dengan peraturan-peraturan yang lama sehingga dapat merevisinya apabila terdapat peraturan-peraturan yang tidak sama.<sup>3</sup>

Menurut Rusman bahwa guru memegang peranan dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.<sup>4</sup>

Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupa menjabarkan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Husnianti salis, Asrul Anam, *Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia Konsep Dan Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Durensewu I 1*

<sup>3</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Cet. V; Jakarta: PrestasiPustaka,2011). Hlm. 13

<sup>4</sup> Rusman,*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. IV; Jakarta: PTRajaGrafindo Persada, 2011). Hlm. 35

yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.<sup>5</sup>

Demi menerapkan kurikulum 2013, yang fokus pada keaktifan pelajar (*student centered approach*), oleh karena itu beberapa model pembelajaran yang dianggap sinkron dengan aturan- aturan pendekatan saintifik antara lain model *discovery learning, problembased learning, project based learning*. Model pembelajaran ini berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atau suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun lisan. Demi memperkuat pemahaman pelajar khususnya tentang PAI dan budi pekerti maka diperlukan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*).<sup>6</sup>

Metode *discovery learning* yaitu cara mengembangkan kegiatan pelajar aktif dengan menggunakan proses mental demi menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan menggunakan metode tersebut, proses pengajaran akan berpindah dari situasi *teacher dominated learning* ke situasi *student dominated learning*. Metode *discovery learning* merupakan alternatif bagi pelajar untuk belajar secara mandiri . Seorang guru dalam menerapkan metode ini harus menjelaskan tugas apa yang harus peserta

---

<sup>5</sup>Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama: 2009). Hlm. 39

<sup>6</sup>Mas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Terdalam Kurikulum 2013*, (Cet. II; Surabaya: Kata Pena, 2014). Hlm. 56

didik lakukan, apa tujuan dari tugas yang diberikannya itu, lalu kemana mereka harus mencari informasi, mengolah, membahas, dalam kelompoknya masing-masing.<sup>7</sup>

Dalam penerapan metode pembelajaran penemuan (*Discovery learning*) mengharuskan para pelajar sebagai subyek belajar yang aktif. Sehingga *Discovery learning* mengharuskan pelajar untuk berpikir kreatif. Metode ini melibatkan pelajar dalam kegiatan intelektual, sikap, keterampilan psikomotorik dan mengharuskan pelajar memproses pengalaman belajar menjadi nilai-nilai yang bermakna dalam kehidupan nyata. Islam memerintahkan kita untuk menuntut ilmu karena Allah akan meninggikan kedudukan dan derajat orang yang berilmu, firman Allah SWT. Dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاثْرُوتُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>8</sup>

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

---

<sup>7</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2007). Hlm. 12

<sup>8</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006). Hlm. 433

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).<sup>9</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةُ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ.

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhari).<sup>10</sup>

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)<sup>11</sup>

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).<sup>12</sup>

Dan seorang guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Serta guru harus bisa mengembangkan tugas yang paling utama, yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Agama adalah suatu keyakinan terhadap Tuhan yang mana merupakan kebutuhan manusia yang meliputi jasmani dan rohani. Kedua kebutuhan ini harus

<sup>9</sup> Hadist Riwayat Ahmad Hlm 37

<sup>10</sup> Hadist Riwayat Bukhori Hlm. 80

<sup>11</sup> Hadist Riwayat Ibnu Majah Hlm. 102

<sup>12</sup> Hadist Riwayat Muslim Hlm.122

sejajar karena memiliki suatu hubungan kalau tidak bisa timbul masalah dalam hidupnya.

Di samping itu agama sebagai tuntunan mengandung sebuah ajaran, bimbingan dan aturan. Apabila manusia bersungguh-sungguh mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka manusia tersebut menemui suatu kedamaian. Satu tidak hanya kedamaian manusia juga membutuhkan ketentraman, kebahagiaan, dan cinta kasih. Manusia sendiri memiliki naluri untuk memilih agama yang tepat untuk hidupnya.

Sedangkan, Pendidikan dalam bahasa arab adalah tarbiyah praktiknya dapat dipahami sebagai “proses belajar mengajar”. Sedangkan Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang kita kenal dengan sebutan ilmu. Pendidikan Islam berarti proses belajar mengajar tentang ilmu agama Islam.

Islam juga merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, Assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang menjadi tujuan pendidikan agama Islam adalah diharapkan peserta didik menjadi manusia ideal yang tampak dalam kepribadian yang baik. Gambaran manusia yang tampil dalam gambaran dari pahlawan. Oleh karena itu, manusia yang ideal adalah manusia yang baik. Untuk mewujudkan

---

<sup>13</sup> Qurrotun A'yun, Asrul Anan, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pad A Muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (Piti)* Surabaya Jawa Timur.

peserta didik menjadi manusia yang baik, salah satunya harus didukung dengan kualitas pembelajaran di sekolah yang berkualitas .<sup>14</sup>

Kodisi menuntut seorang guru PAI untuk melakukan revolusi pembelajaran. Sebuah revolusi pembelajaran yang dimaksud adalah menggunakan *Discovery learning* dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti ini mengkaji penggunaan *Discovery learning* untuk meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran PAI di SMP Avisena Kedungcangkring Jabon.

Dalam proses pembelajaran PAI terlihat beberapa orang siswa yang bermain sendiri, mengobrol sendiri dan tidak fokus dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Terlihat ada anak asyik dengan mainannya dan asyik melakukan aktivitas lain selain aktivitas belajar. Kondisi kelas juga terdengar gaduh dan belum terkondisikan dengan baik. dalam pembelajaran juga terlihat peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, belum terciptanya adanya komunikasi dua antara guru dan siswa sehingga peserta didik cenderung pasif.

*Discovery learning* menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI agar pembelajaran lebih hidup dan senang. *Discovery learning* merupakan suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan

---

<sup>14</sup>Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Cek Ke-II, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2009). Hlm. 9

oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang sedang dihadapinya. Dari latar belakang di atas, maka tertulis tertarik untuk meneliti Penggunaan Metode *Discovery learning* dalam mempelajari Agama Islam di SMP Avisena Kedungcangkring Jabon”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran minat siswa masih kurang dan dikarenakan metode sebelumnya menggunakan metode ceramah saja.
2. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa-siswi pasif di kelas karena kurang stimulus dari guru.
3. Kurangnya kreatifitas siswa di dalam menerima maupun menerapkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga siswa sulit untuk mengerti.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa metode pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Avisana Kedungcangkring Jabon Sidoarjo ?



2. Bagaimana Implementasi Metode pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Avisana Kedungcangkring Jabon Sidoarjo ?
3. Apa faktor Pendukung dan penghambatnya metode pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Avisana Kedungcangkring Jabon Sidoarjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui apa metode pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Avisana Kedungcangkring Jabon Sidoarjo ?
2. Mengetahui bagaimana metode *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Avisana Kedungcangkring Jabon Sidoarjo ?
3. Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambatnya Metode *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Avisana Kedungcangkring Jabon Sidoarjo ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat Mendorong Peserta Didik untuk mengetahui pengguna mempelajari khususnya Mata Pelajaran PAI sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan informasi, masukan, menambah wawasan dan pengalaman dalam menyiapkan metode *Discovery learning* dalam upaya penggunaan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
- c. Bagi sekolah, sebagai penerapan metode *Discovery learning* bahan pertimbangan dalam mengambil metode baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan lainnya.

#### **F. Definisi Oprasional**

1. Menurut Kurniasih & Sani *Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak dijelaskan secara baik, maka siswa harus mengorganisasi sendiri.
2. Menurut pendapat McCoach & Siegle bahwa motivasi belajar merupakan pergerakan pada diri siswa agar biasa menimbulkan pekerjaan dan memberikan arah-arahan sehingga potensi belajar siswa berprestasi secara akademik.<sup>15</sup>
3. Menurut pendapat Harun Nasution, agama itu mengandung unsur-unsur ikatan yang harus dipegang dan di patuhi manusia. Ikatan disini adalah berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang sangat besar sekali terhadap kehidupan manusia dalam mengerjakan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Ricardo, Rani Intansari Meilani, *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa .Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , vol. 2 no 2, juli 2017 , hal. 188-201.

4. Saipudin Anshari menyatakan bahwa: “Islam dalam arti khas (sempit) adalah Arkanul Islam, rukun Islam yang lima. Islam dalam arti yang luas adalah sama dengan Dinul Islam.”